

## Perbandingan *Academic Buoyancy* Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja

### *Comparison of Academic Buoyancy of Working and Non-Working Students*

Danny Ontario Rusmono<sup>1</sup>, Astrid Rizqa Widyastika<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Selamat Sri, Kendal, Indonesia

\*[astrid.rizqa@gmail.com](mailto:astrid.rizqa@gmail.com)

**Abstract.** *The world of college is familiar with working students, but working students have several difficulties carrying out their academic demands. This research aims to determine whether there is a difference in academic buoyancy between working and non-working students in Kendal. The research sample was taken using a disproportionate stratified random sampling technique with a sample size of 124 students. This research uses a quantitative approach with a comparative method. The measuring tool used is the academic buoyancy scale, distributed using Google Forms. Data analysis used the independent sample t-test data analysis technique by comparing the mean results of each group. The results of the research in the t-test for equality of means show a significance of  $0.001 < 0.05$ , indicating significant differences between the two groups, so the research hypothesis is accepted. Moreover, if the data is analyzed for each aspect of academic buoyancy, the differences between working and non-working students become clearer (Sig. < 0.005).*

**Keywords:** *Academic Buoyancy; Comparison; Working Students*

**Abstrak.** Dunia perkuliahan sudah tidak asing dengan mahasiswa yang bekerja, namun mahasiswa pekerja memiliki beberapa kesulitan dalam melaksanakan tuntutan akademiknya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan *academic buoyancy* antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Kendal. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 124 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Alat ukur yang digunakan adalah skala *academic buoyancy* yang disebarakan dengan menggunakan bantuan google form. Analisis data menggunakan teknik analisis data *independent sample t-test* dengan membandingkan hasil mean dari masing-masing kelompok. Hasil penelitian pada bagian *t-test for equality of means* menunjukkan signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok, sehingga hipotesis penelitian diterima. Terlebih lagi jika data dianalisis pada tiap-tiap aspek *academic buoyancy*, semakin jelas terlihat perbedaan antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja (Sig. < 0,005).

**Kata Kunci:** *Academic Buoyancy; Perbandingan; Mahasiswa Bekerja*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dimiliki oleh individu agar hidupnya semakin bertambah sejahtera dan juga semakin produktif. Pendidikan bagi setiap individu merupakan tanggung jawab bagi semua pihak yaitu keluarga, lingkungan dan juga pemerintah. Semakin berkembang pendidikan individu maka kemampuan dan keterampilan individu semakin meningkat sehingga membantu individu dalam memecahkan masalah. Sesuai dengan GBHN tahun 1998 bahwa

yang menjadi tanggung jawab pendidikan antara lain yaitu orangtua, lingkungan dan pemerintah. Menurut Badullah, dalam hal ini individu diberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna baginya dan ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain sesuai dengan kodratnya saat telah dewasa (Ikhwati et al., 2022). Dalam hal ini menurut Maslow (dalam Rochmawati, 2017) seseorang yang dikatakan telah dewasa memiliki kemauan secara bebas dan dorongan dalam mengaktualisasikan dirinya. Perkembangan seseorang dapat semakin meningkat apabila mampu membantu orang lain dan berguna bagi orang lain namun adanya beberapa hambatan sehingga mengakibatkan seseorang yang telah memutuskan melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi harus sambil bekerja agar mampu mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya.

Universitas Selamat Sri yang terletak di Kabupaten Kendal merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerima calon mahasiswa yang sudah bekerja maupun yang tidak bekerja. Dengan kata lain Universitas membuka seluas-luasnya kelas pekerja yang membantu mahasiswa tetap dapat bekerja sambil berkuliah sehingga mahasiswa Universitas Selamat Sri hingga saat ini mencapai 1636 dengan mahasiswa yang bekerja sebanyak 1054 mahasiswa dan juga mahasiswa tidak bekerja sebanyak 582 mahasiswa. Mahasiswa Universitas Selamat Sri memang kebanyakan kelas yang bekerja sehingga sering sekali mahasiswa tersebut mengalami kendala saat membagi waktu untuk kuliah sambil bekerja.

Mahasiswa dimulai dengan usia 18-25 tahun yang sesuai tahap perkembangan memasuki masa dewasa awal (Hulukati & Djibran, 2018). Sesuai dengan pernyataan Hulubakti dan Djibran, masa dewasa awal merupakan masa dimana setiap individu mengalami masa transisi sehingga muncullah rasa tanggung jawab. Lebih lanjut Hulubakti dan Djibran menyatakan bahwa sesuai dengan tahap perkembangan masa dewasa awal salah satunya yaitu memulai bekerja. Masa ini individu memiliki keinginan dalam memenuhi kebutuhan finansial tanpa membebani orang lain dengan melakukan pekerjaan dan juga melaksanakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa yaitu melaksanakan perkuliahan (Rahmah & Khoirunnisa, 2023). Lebih lanjut Rahmah & Khoirunnisa menyatakan bahwa individu dikatakan bertambah dewasa saat ia dapat menghadapi kesulitan sehari-hari sehingga mahasiswa yang telah bekerja dan sambil berkuliah akan dapat lebih kuat dalam menghadapi kesulitan sehari-hari.

Pada masa ini seseorang yang berkuliah sambil bekerja dituntut agar mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan juga dapat menyelesaikan tugas kuliahnya tepat waktu (Mardelina & Muhson, 2017). Menurut Lenaghan & Sengupta (dalam Mardelina & Muhson, 2017) dengan adanya konflik dua peran sebagai seorang mahasiswa dan juga seorang pekerja akan mengakibatkan munculnya sumber akan stress, absensi dan juga produktivitas seseorang. Menurut Hipjillah &

Badriyah (2015) adanya peran mahasiswa yang bekerja menjadikan individu tersebut mampu menghadapi tantangan ataupun kesulitan dalam mengatur waktu kuliah dan juga jam kerjanya sehingga kemampuan serta keterampilan.

Hal tersebut menjadikan modal dalam memotivasi individu dalam berkembang sehingga memiliki peluang yang besar untuk eksplorasi gaya hidup serta nilai hidup sampai memiliki kemandirian dalam hidup dan lebih tertantang secara intelektual dalam menyelesaikan tugas akademik (Hipjillah & Badriyah, 2015). Kemampuan mahasiswa dalam mengatasi halangan dan rintangan yang muncul sehari-hari pada masa kuliah disebut *academic buoyancy* (Hutagalung et al., 2022). Mahasiswa yang dapat mengatur dan menghadapi tantangan baik dalam pekerjaan dan juga berkuliah dapat dikatakan memiliki *academic buoyancy* yang baik (Lesmana & Savitri, 2019). Dikatakan *academic buoyancy* yang baik yaitu yang dapat membantu individu dalam menghadapi kejatuhan, tantangan, kesulitan dan tekanan dalam belajar yang menjadikan suatu rutinitas sehari-hari baginya (Sihotang & Nugraha, 2021).

Penelitian Hiunata & Linda (2019) menyatakan bahwa perbedaan status mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja dapat terlihat dari aspek-aspek *self-efficacy, planning, persistence dan anxiety*. Dengan kata lain, Hiunata dan Linda menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja akan mengalami perbedaan dalam hal mengevaluasi kemampuan diri, dalam perencanaan masa depan, kegigihan dan juga kecemasan yang dihadapi. Contoh yang sering dialami mahasiswa Universitas Selamat Sri antara lain saat mengerjakan tugas yang diminta oleh dosen yang banyak sering sekali terlambat dan sering nilai Indeks Prestasi Kumulatif rendah.

*Academic buoyancy* merupakan suatu kemampuan mahasiswa yang berhasil melewati kesulitan atau tantangan serta kemunduran dalam kehidupan akademik seseorang (Martin & Mash dalam Panjwani & Aqil, 2020). *Academic buoyancy* menurut Putwain et al. (2016) dapat menurunkan ancaman dalam penilaian pada beberapa siswa dan juga menunjukkan kinerja pada siswa lainnya. Lebih lanjut Pajwani & Aqil menyatakan bahwa dengan adanya bantuan dari *academic buoyancy* pada mahasiswa dapat mengeksplorasi antara kesejahteraan mahasiswa dengan prestasi akademiknya di kampus.

Lebih lanjut Hutagalung et al. (2022) menyatakan bahwa tidak semua mahasiswa mampu menghadapi tantangan dan kesulitan yang dihadapi dan seringkali merasa cemas dan stress dengan beban tugas yang dihadapinya. Menurut Lesmana & Savitri (2019) menyatakan bahwa tantangan akademik sehari-hari yang harus dihadapi mahasiswa disebut sebagai *everyday hassles*. Dalam menghadapi *everyday hassles* dibutuhkan *academic buoyancy* yaitu kemampuan dan berhasil dalam mengatasi kemunduran dan tantangan akademik sehari-hari (Martin & Marsh, 2008). Berbagai

macam karakter mahasiswa yang memiliki *buoyancy* antara lain mampu mengatasi kemunduran akademik (seperti mendapatkan nilai buruk atau *feedback negative*), tidak menganggap kegagalan sebagai sebuah ancaman atau mengurangi rasa percaya diri, mampu mengatasi derajat stress perkuliahan sehari-hari, lebih dapat mengontrol situasi. Mampu mengetahui yang harus dilakukan untuk bisa mencapai kesuksesan, mampu mengetahui hal apa saja yang menyebabkan kegagalan dan tahu apa yang harus diperbaiki apabila ada yang salah (Smith & Firth, 2018).

Ada beberapa alasan kenapa mahasiswa melakukan perkuliahan sambil bekerja Aprilia et al., (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa untuk bekerja adalah untuk mencari pengalaman, mengasah keterampilan yang didapat di perkuliahan, menabung untuk membantu perekonomian keluarga, dan ada pula yang hanya sekedar mengisi waktu luang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nalim (2015) faktor yang paling memengaruhi mahasiswa untuk bekerja selama berkuliah yaitu lingkungan keluarga. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sukardi et al. (2023) yang menyatakan bahwa alasan utama mahasiswa kuliah sambil bekerja adalah karena faktor finansial yaitu memperoleh penghasilan untuk membayar kuliah dan juga meringankan beban keluarga.

Penelitian sebelumnya tentang *academic buoyancy* berkaitan erat dengan hasil akademik dan psikologis seseorang yaitu kecemasan, prestasi akademik, ketakutan kegagalan dan juga pengalaman motivasi positif (Nesvita, 2021). Berdasarkan penelitian dari Putwain et al. (2022) menyatakan bahwa dari 1198 partisipan menjelaskan bahwa siswa yang memiliki *academic buoyancy* yang baik dan juga kemampuan dalam beradaptasi maka akan melindungi siswa dari kecemasan saat menghadapi ujian dikarenakan sudah dapat mengatur emosi, kognisi dan juga perilaku siswa tersebut. Lebih lanjut Putwain dkk menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan *buoyancy* yang baik maka ia mampu mengatasi kesulitan untuk merespon tekanan secara positif, bertahan dengan bekerja keras, mengatur tenggat waktu, meningkatkan nilai, memulihkan motivasi dan mengatasi hubungan yang sulit dengan baik sehingga *buoyancy* merupakan aspek psikologis yang membantu seseorang untuk berkembang.

*Academic buoyancy* mahasiswa yang bekerja menurut penelitian Hiunata & Linda (2019) menyatakan bahwa pada kategori tinggi sehingga mahasiswa tersebut dapat mengatasi kecemasan dengan memprioritaskan stressor yang penting dan mendesak dihadapi terlebih dahulu diselesaikan dibanding yang lain serta dapat menenangkan diri sejenak. Dengan kata lain mahasiswa yang bekerja mampu membuat perencanaan masa depan dengan baik dan juga mampu menetapkan batas untuk optimal baik dalam pekerjaan maupun perkuliahan (Panjwani & Aqil, 2020). Lebih lanjut Hiunata dan

Linda menyatakan untuk mahasiswa yang tidak bekerja diharapkan membuat rencana belajar lebih detail dan membuat target nilai yang sesuai dengan kemampuan diri sendiri.

Bagi mahasiswa yang bekerja tentu tidak mudah dalam mengatur kegiatan dalam bekerja dan kuliah terlebih lagi dalam aspek pembagian waktu (Jamaludin, 2016). Tidak hanya dalam segi pembagian waktu, ada dampak lain dari mahasiswa yang bekerja yaitu mereka cenderung memiliki aktivitas belajar dan prestasi akademik yang rendah (Darolia, 2014; Mardelina & Muhson, 2017). Pernyataan dari Burke et al. (2014) juga menegaskan bahwa terdapat dampak negatif dari mahasiswa yang bekerja yaitu memiliki komitmen yang rendah, kontak interpersonal yang lebih sedikit, dan rendahnya kepuasan kerja.

Tidak hanya ada dampak negatif dari bekerja sambil kuliah, terdapat pula beberapa dampak positif bagi mahasiswa yang bekerja yaitu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mengenai dunia kerja (Mardelina & Muhson, 2017). Mahasiswa memiliki pengetahuan, dan banyak mendapat banyak kontak relasi dengan orang-orang yang terkait dengan dunia pekerjaan sehingga dapat membuka peluang pekerjaan yang luas. Selain itu mahasiswa juga mampu meningkatkan kepercayaan diri, menumbuhkan jiwa kemandirian dan dapat langsung mengaplikasikan teori ke dunia kerja (Curtis & Shani, 2002; Hiunata & Linda, 2019; Mardelina & Muhson, 2017; Nalim, 2015)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 15 Mahasiswa di Universitas Selamat Sri yang bekerja mendapatkan hasil bahwa mahasiswa yang juga seorang pekerja harus membiayai biaya kuliah sendiri, selain itu juga belajar untuk dapat menghasilkan penghasilan sendiri agar dapat membantu perekonomian keluarga dan dapat mengatur waktu antara berkuliah dan bekerja. Selain itu ada yang menyatakan untuk mengisi waktu luar setelah pulang bekerja agar dapat meningkatkan pengetahuan dengan berkuliah dan juga dapat menambah relasi sosial. Sedangkan hasil observasi dan wawancara pada 10 mahasiswa yang tidak bekerja menyatakan bahwa setelah kuliah, mahasiswa yang tidak bekerja memiliki kegiatan lain yang bisa dilakukan disela-sela waktu kuliah yaitu mengikuti organisasi, kegiatan olahraga dan menjadi sukarelawan seperti anggota PMI dan Pramuka. Mahasiswa yang memilih tidak bekerja menyatakan bahwa masih dibiayai oleh orangtua ataupun wali keluarganya. Dalam hal ini mahasiswa yang tidak bekerja lebih fokus mencari kegiatan lain setelah jam perkuliahan berakhir sehingga mahasiswa dapat melakukan aktivitas selain perkuliahan.

Dalam hal menghadapi perkuliahan bagi mahasiswa yang bekerja maupun tidak, kedua kelompok mahasiswa tersebut perlu memiliki kesadaran akan *academic buoyancy*. *Academic buoyancy* adalah kemampuan individu untuk berhasil dalam mengatasi penurunan akademis dari tantangan dalam kehidupan akademik sehari-hari seperti nilai yang buruk, mengejar *deadline*, tekanan ketika menghadapi ujian dan tugas-tugas akademik yang sulit (Martin et al., 2010; Sihotang

& Nugraha, 2021). *Academic buoyancy* adalah kualitas pribadi yang membantu dalam mengelola tantangan sehari-hari dalam konteks akademik (Martin, 2013). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan *academic buoyancy* mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja di Universitas Selamat Sri Kendal.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparasi. Variabel pada penelitian ini adalah *Academic Buoyancy* sesuai dengan konsep dari Martin et al. (2010); Martin & Marsh (2008) yaitu kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tantangan akademik seperti penurunan prestasi akademik, deadline tugas, dan menghadapi ujian dan tugas yang sulit.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif dengan usia 18-24 tahun yang mencakup mahasiswa yang bekerja dan juga yang tidak bekerja. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 124 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *disproportionate stratified random sampling*. Peneliti menghubungi dosen dari kampus di Kabupaten Kendal dan meminta memilih 50 mahasiswa dengan rentang usia 18 sampai 24 yang terdiri dari mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja dari beberapa angkatan untuk menjadi responden penelitian. Dari 3 perguruan tinggi yang diminta, peneliti mendapatkan hasil penelitian dari total 124 responden dari rencana awal 150 responden.

Metode pengambilan data menggunakan skala *Academic Buoyancy* yang disusun oleh peneliti berdasarkan konsep, aspek dan indikator dari Martin et al. (2010); Martin & Marsh (2008). Skala *Academic Buoyancy* menggunakan penskalaan model likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor item favorable bergerak dari nilai 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk setuju, dan 4 untuk sangat setuju. Skor item berlaku sebaliknya untuk item *unfavorable* yaitu 1 untuk jawaban sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk tidak setuju, dan 4 untuk sangat tidak setuju.

Perhitungan validitas skala *Academic Buoyancy* menggunakan pendekatan validitas konstruk dengan metode validitas konvergen, sedangkan perhitungan reliabilitas menggunakan metode *Chronbach's Alpha*. Untuk menghitung validitas *Academic Buoyancy*, hasil *Academic Buoyancy* dikorelasikan dengan konstruk serupa yaitu resiliensi dan menghasilkan korelasi positif ( $p=0.035$  dan  $r=0.232$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala *Academic Buoyancy* valid. Reliabilitas skala *Academic Buoyancy* menghasilkan nilai koefisien Alpha sebesar 0.762 yang berarti skala *Academic Buoyancy* reliabel karena memiliki nilai di atas 0.6 (Ghozali, 2011).

Berikut adalah *blueprint* untuk skala *Academic Buoyancy*

**Tabel 1.**  
*Blueprint skala Academic Buoyancy*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Confidence	Yakin mengenai kemampuannya menyelesaikan tugas	1, 12, 23, 31	8, 28	6
	Yakin dengan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas	2, 13, 24	9, 18	5
Coordination	Memiliki perencanaan studi	3, 14, 25	10, 19	5
	Melaksanakan perencanaan yang dibuat	4, 15		2
Commitment	Memiliki keuletan dalam menyelesaikan tugas	5, 16	20, 29, 34	5
Composure	Tidak memiliki ketakutan akan gagal dalam studinya	6, 26, 32	21	4
Control	Memiliki kendali bail terhadap dirinya dalam meraih kesuksesan akademik	7, 17, 27, 33, 36	11, 22, 30, 35, 37	10
Total				37

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Analisis yang dilakukan mencakup uji prasyarat yaitu normalitas *Kolmogorov-smirnov*, uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji perbedaan dengan metode *independent sample t-test*. Persentase perbedaan *academic buoyancy* akan diuji dengan menggunakan *Cohen's D Size Effect* Data yang dibandingkan adalah data mean dari masing-masing kelompok.

## Hasil

Sebelum melakukan uji hipotesis, data hasil penelitian akan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas yang digunakan adalah metode *Kolmogorov-smirnov* yang menghasilkan koefisien signifikansi sebesar 0.074 ( $p > 0.05$ ) yang berarti data hasil penelitian berdistribusi normal. Untuk pengujian homogenitas menggunakan koefisien homogenitas dari tes *Levene* yang menghasilkan koefisien signifikansi sebesar 0.340 ( $p > 0.05$ ) yang berarti data hasil penelitian bersifat homogen. Oleh karena data hasil penelitian lolos kedua uji prasyarat, maka pengujian hipotesis dapat menggunakan statistika parametrik.

**Tabel 2.**  
*Independent sample t-test*

Variabel	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>	
	F	Sig.	Sig. (2-tailed)	Mean difference
Academic Buoyancy	0,917	0,340	0,001	-0,17935

Dari hasil uji hipotesis yang menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa pada uji kesamaan varian *Levene*, menunjukkan bahwa varians dalam kelompok adalah sama. Pada bagian *t-test for equality of means* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok, sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai perbedaan mean yang negatif menunjukkan bahwa nilai mean kelompok kedua yaitu mahasiswa yang bekerja lebih besar daripada kelompok pertama yaitu mahasiswa yang tidak bekerja.

Selain menggunakan *independent sample t-test* untuk melihat perbedaan antar kelompok, peneliti juga menggunakan *effect size* dari Cohen (1988). *Effect size* merupakan sebuah ukuran yang menyatakan besarnya sebuah pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya (Lakens, 2013; Olejnik & Algina, 2003). Cohen (1988) membagi kategori perhitungan *effect size* seperti berikut:

**Tabel 3.***Kategori effect size Cohen*

Effect Size	Nilai d
Kecil	0.20
Sedang	0.50
Besar	0.8

Hasil yang didapat dari pengujian *effect size* berupa koefisien sebesar 0.61 yang berarti besarnya perbedaan *academic buoyancy* mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja termasuk dalam kategori sedang. Pengkategorian *effect size* terlebih lagi dikembangkan oleh Becker (2000) yang menjelaskan interpretasi *effect size* menggunakan persentase seperti berikut:

**Tabel 4.***Interpretasi dari effect size Cohen*

Kategori Cohen	Nilai d	Persentase
Kecil	0.0	50
	0.1	54
	0.2	58
	0.3	62
	0.4	66
Sedang	0.5	69
	0.6	73
	0.7	76
Besar	0.8	79
	0.9	82
	1.0	84
	1.1	86
	1.2	88
	1.3	90
	1.4	91.9
	1.5	93.3
	1.6	94.5
	1.7	95.5
	1.8	96.4
	1.9	97.1
2.0	97.7	

Dengan menggunakan interpretasi dari Becker (2000) dapat dinilai bahwa perbedaan *academic buoyancy* mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja berada pada angka 73% yang berarti perbedaannya sedang.

**Tabel 5.***Sebaran data antar kelompok*

Variabel	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation
Academic Buoyancy	Pagi	62	3,0068	0,28849
	Malam	62	3,1861	0,31205

Dari data sebaran diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki nilai mean yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak bekerja. Pengujian perbedaan juga dilakukan dengan membandingkan data per aspek agar dapat memberikan gambaran lebih lanjut mengenai perbedaan kelompok mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja, dengan melihat tabel di bawah ini.

**Tabel 6 .***Independent sample t-test per aspek*

Aspek	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	<i>t-test for Equality of Means</i>	
	Sig.	Sig. (2-tailed)	Mean difference
Confidence	0,440	0,003	-0,22323
Coordination	0,366	0,003	-0,20274
Commitment	0,061	0,000	-0,34194
Composure	0,064	0,002	-0,34274
Control	0,832	0,001	-0,24839

Dari hasil uji hipotesis yang menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa pada uji kesamaan varian Levene, menunjukkan seluruh varians dalam kelompok pada data seluruh aspek adalah sama. Pada bagian *t-test for equality of means* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Nilai perbedaan mean yang negatif menunjukkan bahwa nilai mean kelompok kedua yaitu kelas malam lebih besar daripada kelompok pertama yaitu kelas pagi.

**Tabel 7.***Sebaran data antar kelompok per aspek*

Aspek	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation
Confidence	Pagi	62	3,0008	0,36327
	Malam	62	3,2240	0,46368
Coordination	Pagi	62	3,1734	0,35806
	Malam	62	3,3761	0,38070
Commitment	Pagi	62	2,9710	0,52958
	Malam	62	3,3129	0,41389
Composure	Pagi	62	2,8589	0,68296
	Malam	62	3,2016	0,54479
Control	Pagi	62	2,8581	0,42409
	Malam	62	3,1065	0,41484

Dari data sebaran diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki nilai mean yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak bekerja pada setiap aspek dari *academic buoyancy*.

## Pembahasan

Hasil dari analisis uji hipotesis komparasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *academic buoyancy* antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja memiliki *academic buoyancy* yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak bekerja yang berarti mahasiswa yang bekerja lebih mampu dalam mengatasi tantangan akademik sehari-hari. Hal ini didukung pernyataan dari Putwain et al. (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mendapatkan tekanan yang lebih tinggi mampu membuat dirinya menjadi lebih fokus pada tugas yang mampu membuat prestasi akademik mahasiswa menjadi lebih tinggi. Mahasiswa yang bekerja tidak hanya mendapatkan tekanan dari kampus, tapi juga mendapatkan tekanan dari pihak kantor. Hal tersebut yang tidak didapatkan oleh mahasiswa yang tidak bekerja.

Perbedaan *academic buoyancy* juga dapat dikaji dari tiap-tiap aspeknya. Jika diuji pada aspek *confidence* -yang berarti keyakinan diri- terdapat perbedaan antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja. Selaras dengan pernyataan Mangala (2022) keyakinan mampu meningkatkan kegigihan mahasiswa yang bekerja, sehingga mahasiswa yang bekerja mampu mengatasi permasalahan dalam kehidupan akademiknya. Mahasiswa yang bekerja memiliki tingkat keyakinan yang lebih tinggi. Luszczynska (dalam Azizli et al., 2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keyakinan diri yang tinggi dapat memberikan kepuasan akademik yang tinggi pula. Penelitian lain oleh Arlinkasari & Akmal (2017) menunjukkan bahwa keyakinan diri dapat membantu menurunkan tingkan *burnout* atau kelelahan karena tuntutan akademik.

Pada aspek *coordination* mahasiswa yang bekerja memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak bekerja. Pada aspek *coordination* yang diukur adalah kemampuan merencanakan studi dan juga menyelaraskan antara kehidupan akademik, pekerjaan dan kehidupan pribadinya. Perhitungan pada aspek ini sesuai dengan pernyataan Hiunata & Linda (2019) bahwa pada dasarnya mahasiswa yang bekerja perlu membuat perencanaan mengenai kehidupan akademiknya agar tidak tertinggal dalam proses akademiknya. Anidar (2012) menyatakan bahwa perencanaan akademik yang dibuat oleh mahasiswa atau orang lain akan membantu mahasiswa mencapai kesuksesan akademik.

Aspek *commitment* mengukur kegigihan atau keuletan mahasiswa dalam mengatasi permasalahan kehidupan akademiknya. Dalam penelitian ini mahasiswa yang tidak bekerja menunjukkan nilai kegigihan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak bekerja. Sesuai dengan

pernyataan Burrus et al. (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman dari luar kampus mampu meningkatkan kegigihan mahasiswa. Dalam konteks penelitian ini mahasiswa mendapatkan pengalaman dari bekerja sehingga mampu meningkatkan kegigihan dalam kehidupan akademiknya. Mahasiswa yang bekerja memiliki kegigihan yang lebih dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja, dan kegigihan tersebut dapat meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan dalam mengatasi kesulitan di kehidupan akademiknya jika didukung dengan perencanaan yang baik dan kedisiplinan yang tinggi (Izzulhaq et al., 2023; Mangala, 2022).

Aspek *composure* mengukur ketenangan dan pengelolaan kecemasan mahasiswa. Mahasiswa yang bekerja memiliki ketenangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa baik mahasiswa baru atau tidak pada umumnya memiliki kecemasan dalam kehidupan akademiknya, dan semakin tinggi kecemasan maka akan semakin rendah prestasi akademik (Kusumastuti, 2020; Novitria & Khoirunnisa, 2020; Shandy & Khoirunnisa, 2021). Mahasiswa yang bekerja sudah terbiasa dengan tekanan dari kantor sehingga mampu meringankan kecemasannya sehingga memiliki ketenangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak bekerja (Hiunata & Linda, 2019).

Aspek *control* mengukur seberapa jauh mahasiswa mampu mengendalikan kehidupan akademiknya sehingga mendapatkan prestasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini mahasiswa yang bekerja memiliki *control* yang lebih baik daripada mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja terbiasa memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri, terbiasa bekerja keras untuk mencapai target perusahaan, dan mahasiswa yang bekerja memiliki keyakinan bahwa pekerjaannya mampu terselesaikan dengan baik sehingga mahasiswa yang bekerja memiliki kuasa atas keberhasilan akademiknya sendiri (Yanti et al., 2023).

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada sedikitnya literatur *academic buoyancy* yang dapat diakses oleh peneliti sehingga peneliti perlu menelaah konsep teorinya lebih dalam untuk menyusun skala *academic buoyancy*. Referensi penelitian mengenai *academic buoyancy* di Indonesia juga masih tergolong sedikit. Selain itu sebagai penelitian awal *academic buoyancy*, cakupan pembahasan dalam penelitian ini menjadi lebih sempit sehingga perlu penelitian lanjutan untuk memperluas penelitian mengenai *academic buoyancy*.

## Simpulan

Dari hasil penelitian dan juga pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yaitu secara umum mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja memiliki perbedaan *academic buoyancy*. Perbedaan secara umum ditunjukkan dengan rata-rata kelompok mahasiswa bekerja yang lebih tinggi daripada

mahasiswa yang tidak bekerja.

Perbedaan *academic buoyancy* mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja tergolong sedang sehingga dapat memberikan gambaran perbedaan *academic buoyancy* antara mahasiswa yang bekerja dan juga yang tidak bekerja. Selain itu jika dianalisis berdasarkan aspek-aspeknya, terlihat terdapat perbedaan pada setiap aspeknya. Mahasiswa yang bekerja memiliki mean lebih tinggi pada tiap aspeknya dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Dengan perbedaan terbesar pada aspek *composure* dan perbedaan terkecil ada pada aspek *coordination*.

### Implikasi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai riset awal mengenai perbedaan mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel yang sama. Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema *academic buoyancy* dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *academic buoyancy* seperti usia, latar belakang pendidikan, ataupun latar belakang sosial budaya dan keluarga agar pembahasan dalam penelitian dapat berkembang dan memperkaya wawasan mengenai *academic buoyancy*.

### Daftar Pustaka

- Anidar, J. (2012). Peran Penasehat Akademik Terhadap Kesuksesan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 216–223. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.56>
- Aprilia, L., Musfiana, & Suraiya, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mendorong Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Bekerja Part-Time. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, VII(2), 19–26.
- Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan antara School Engagement, Academic Self-Efficacy dan Academic Burnout pada Mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 81–102. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.418>
- Azizli, N., Atkinson, B. E., Baughman, H. M., & Giammarco, E. A. (2015). Relationships between general self-efficacy, planning for the future, and life satisfaction. *Personality and Individual Differences*, 82, 58–60. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.03.006>
- Becker, L. A. (2000). Effect Size (ES). *University of Colorado*.
- Burke, R. J., Dolan, S. L., & Fiksenbaum, L. (2014). Part-time versus full-time work: an empirical evidence-based case of nurses in Spain. *Evidence-Based HRM: A Global Forum for Empirical Scholarship*, 2(2), 176–191. <https://doi.org/10.1108/EBHRM-02-2013-0001>
- Burrus, J., Elliott, D., Brennehan, M., Markle, R., Carney, L., Moore, G., Betancourt, A., Jackson, T., Robbins, S., Kyllonen, P., & Roberts, R. D. (2013). Putting and Keeping Students on Track: Toward a Comprehensive Model of College Persistence and Goal Attainment. *ETS Research Report Series*, 2013(1), i–61. <https://doi.org/10.1002/j.2333-8504.2013.tb02321.x>
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences (Second Edition)*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Curtis, S., & Shani, N. (2002). The Effect of Taking Paid Employment During Term-time on Students' Academic Studies. *Journal of Further and Higher Education*, 26(2), 129–138.

- <https://doi.org/10.1080/03098770220129406>
- Darolia, R. (2014). Working (and studying) day and night: Heterogeneous effects of working on the academic performance of full-time and part-time students. *Economics of Education Review*, 38(C), 38–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.10.004>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hipjillah, A., & Badriyah, N. (2015). Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; Antara Konsumsi dan Prestasi Akademik (Studi pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno Board Game Cafe). *Jurnal Ilmiah*, 88.
- Hiunata, C., & Linda, L. (2019). Academic Buoyancy Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Jakarta. *Psibernetika*, 11(2), 91–100. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1434>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73–114. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Hutagalung, J. B., Saija, A. F., & Noiija, S. (2022). Academic Buoyancy Mahasiswa Fakultas Kedokteran Ditinjau Berdasarkan Jalur Masuk Perguruan Tinggi Di Universitas Pattimura Ambon. *Molucca Medica*, 14(20), 91–96. <https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.i2.91>
- Ikhwati, A., Parwis, F. Y., & Yolanda, Y. (2022). Pendampingan Orang Tua Siswa Terkait Kemandirian Belajar Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Rusunawa BLK Ps. Rebo. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1(2 SE-), 60–62. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i2.683>
- Izzulhaq, B. D., Feronika, T., & Herpi, A. N. (2023). Hubungan Grit Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), 165–174. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.598>
- Jamaludin, A. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja Dengan yang Tidak Bekerja Pada Matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 198–210.
- Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Analitika*, 12(1), 22–33. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3110>
- Lakens, D. (2013). Calculating and reporting effect sizes to facilitate cumulative science: A practical primer for t-tests and ANOVAs. *Frontiers in Psychology*, 4(NOV), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00863>
- Lesmana, J., & Savitri, J. (2019). Tipe Student Academic Support dan Academic Buoyancy pada Mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 3(3), 179–200. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v3i3.2266>
- Mangala, A. P. (2022). HUBUNGAN ANTARA PSYCHOLOGICAL CAPITAL DENGAN GRIT PADA MAHASISWA YANG BEKERJA PART-TIME DI YOGYAKARTA. *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201–209. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- Martin, A. J. (2013). Academic buoyancy and academic resilience: Exploring ‘everyday’ and ‘classic’ resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 34(5), 488–500. <https://doi.org/10.1177/0143034312472759>
- Martin, A. J., Colmar, S. H., Davey, L. A., & Marsh, H. W. (2010). Longitudinal modelling of academic buoyancy and motivation: do the “5Cs” hold up over time? *The British Journal of Educational Psychology*, 80(Pt 3), 473–496. <https://doi.org/10.1348/000709910X486376>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Workplace and Academic Buoyancy: Psychometric Assessment and Construct Validity Amongst School Personnel and Students. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 26(2), 168–184.

- Nalim. (2015). Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. *Khazanah Pendidikan*, 8(2).
- Nesvita, M. D. (2021). Peran Growth Mindset Terhadap Academic Buoyancy Pada Mahasiswa Tahun Pertama Selama Pembelajaran Daring. *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sriwijaya Inderalaya*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Novitria, F., & Khoirunnisa, R. N. (2020). Perbedaan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Baru Jurusan Psikologi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 11–20.
- Olejnik, S., & Algina, J. (2003). Generalized eta and omega squared statistics: measures of effect size for some common research designs. *Psychological Methods*, 8(4), 434–447. <https://doi.org/10.1037/1082-989X.8.4.434>
- Panjwani, D. R., & Aqil, Z. (2020). Academic Buoyancy Scale ( Abs ): *Journal of Information and Computational Science*, 10(1), 772–780.
- Putwain, D. W., Beaumont, J., & Gallard, D. (2022). Adaptability vs. buoyancy: Which offers the greater protection against test anxiety and could relations be reciprocal? *Learning and Individual Differences*, 101(October 2022). <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102247>
- Putwain, D. W., Daly, A. L., Chamberlain, S., & Sadreddini, S. (2016). “Sink or swim’: Buoyancy and coping in the cognitive test anxiety—Academic performance relationship”. *Educational Psychology*, 36(10), 1807–1825. <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1066493>
- Rahmah, H. A., & Khoirunnisa, R. N. (2023). Coping Stress for Students Who Studying While Working. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01), 18–28.
- Rochmawati, N. (2017). *Psikologi Transpersonal dan Psikologi Humanistik: Sebuah Kajian Integratif Antara Islam dan Psikologi Barat*. Fakultas Psikologi Dan Kesehatan. <https://fpk.walisongo.ac.id/psikologi-transpersonal-dan-psikologi-humanistik-sebuah-kajian-integratif-antara-islam-dan-psikologi-barat/>
- Shandy, A., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Kecemasan Akademik Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Yang Akan Melaksanakan Perkuliahan Tatap Muka. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 264–272.
- Sihotang, A. F., & Nugraha, S. P. (2021). Academic Buoyancy for New Students during the Covid-19 Pandemic: Academic Buoyancy Mahasiswa Baru pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1–6. <https://press.umsida.ac.id/index.php/iiucp/article/view/594/438>
- Smith, M., & Firth, J. (2018). *Psychology in the Classroom: A Teacher’s Guide to What Works*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315163420>
- Sukardi, S., Santoso, L. H., & Darmadi, E. A. (2023). Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Aktifitas Belajar Mahasiswa Di Politeknik Tri Mitra Karya Mandir. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2255>
- Yanti, V., Akil, N., & Bas, A. H. M. (2023). Pengaruh Self-Efficacy dan Locus of Control terhadap Kinerja Karyawan pada PT Putra Banyumas Perkasa di Makassar. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 3(2), 132–138.